

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

II.1 Objek Penciptaan

Penciptaan film *Kanvas Terakhir* berawal dari kegelisahan sutradara yang melihat seni bisa berperan begitu penting untuk kehidupan seseorang. Film *Kanvas Terakhir* bercerita tentang seorang mahasiswa “Tara” dan tiga orang temannya memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan atas satu tugas akhir mereka, membuat 4 karakter dengan bidang seni yang berbeda serta masing masing penokohan juga berbeda guna menjadikan sebuah drama yang kompleks untuk sebuah cerita.

Setiap adegan yang tercipta dalam film “KANVAS TERAKHIR” ini dibuat berdasarkan hasil pandangan dan rekaan yang tergambar dalam imajinasi sutradara dan juga bukan sebuah kisah nyata dalam kehidupan yang dijalani, apabila kejadian yang terjadi dalam film “KANVAS TERAKHIR” memiliki kesamaan dari segi cerita film, tokoh utama, ataupun tempat lokasi itu semata-mata hanyalah kebetulan yang tidak disengaja.

Film “KANVAS TERAKHIR” merupakan sebuah film bergenre drama yang dibuat sebagai hiburan dari segi pengambilan gambar/video yang ditujukan untuk para penikmat film. Di dalam film “KANVAS TERAKHIR” ini juga nantinya akan membawa penonton merasakan suasana tegang dan juga bertanya-tanya dalam beberapa jalan cerita yang telah dibuat sedemikian rupa untuk menonjolkan kesan tersebut, adegan drama yang terjadi antara karakter serta konflik konflik.

Dalam film “KANVAS TERAKHIR” ini penulis memiliki konsep penyutradaraan ritme internal menerapkan teknik *mis en scene*. Ritme internal ditujukan untuk mengatur setiap pergerakan aktor yang diperlukan tanpa ada yang di lebih kan dan dikurang, seperti contoh halnya ketika seorang aktor melakukan sebuah *improvisasi* dalam hal gerakan dan dialog pada naskah sutradara akan melihat kembali hasil *shoot* adegan itu dengan mempertimbangkan segala pesan yang akan di ditunjukkan, jika sebuah gerakan *improvisasi* dirasa terlalu berlebihan ataupun kurang *flexible* sehingga pesan yang dimaksud menjadi tidak tersampaikan maka sutradara akan menyuruh *take* ulang adegan tersebut sampai adegan tersebut mendapatkan hasil yang sesuai dengan pesan yang ingin di sampaikan seorang sutradara.

II.1.1 Tema

Tema merupakan sebuah pokok pikiran dalam pembuatan sebuah karya. Tema dalam film akan membawa cerita drama dari awal hingga akhir sebuah jalan cerita. Skenario dalam film ini memiliki tema dengan sebuah premis sederhana “Perjalanan 4 mahasiswa akhir, dimana mereka melakukan perjalanan ke sebuah tempat untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka namun mereka malah tersesat di sebuah hutan yang tidak di ketahui dimana keberadaannya sehingga menjadikan itu konflik drama yang membuat mereka berempat harus keluar dari tempat tersebut”, dibalut dengan permasalahan dari karakter masing masing serta ditambahkan kisah asmara tara sebagai pemanis di film ini.

II.1.2 Media Referensi

Adapun yang menjadi sumber pengkayaan penulis adalah sebagai berikut :

- a) RITME INTERNAL UNTUK MEMBANGUN DRAMATISASI ADEGAN DALAM PENYUTRADARAAN FILM "BAJING LONCAT" Skripsi thesis oleh Muhammad Marhawi (2020) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN SUSPENSE PADA PENYUTRADARAAN FILM ACTION THRILLER "MENCARI SULAIMAN" Skripsi Thesis Oleh Yofri Rahmat Dia (2017) Institut Seni Yogyakarta.
- c) "DRAMATISASI DENGAN PENERAPAN VARIASI RITME ADEGAN PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI SEPANJANG 2006" Skripsi Thesis oleh MUHAMMAD RIDWAN (2018) Institut\Seni Yogyakarta.
- d) PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI DENGAN PENDEKATAN DRAMATISASI Buku Oleh FAJAR CHAERUL AZHAR, ANGGAR ERDHINA ADI (2016).
- e) "TEKNIK PENYUTRADARAAN DALAM FILM FIKSI "MAMMON" Skripsi Thesis oleh MUHAMMAD FARRAS PERDANA.

II.1.3 Kajian Sumber Penciptaan Sutradara

Beberapa referensi seperti Jurnal “Dramatisasi Dengan Penerapan Variasi Ritme Adegan Pada Penyutradaraan Film Fiksi Sepanjang 2006” oleh Muhammad ridwan (2018) . Dan beberapa jurnal serta artikel menjadi sumber acuan penulis dalam menciptakan film KANVAS TERAKHIR sesuai dengan konsep yang telah ditentukan dari segi teknik Penerapan Ritme Internal.

II.2 Analisis Penciptaan

Analisis objek adalah proses untuk menentukan objek-objek potensial yang ada dalam sistem dan mendeskripsikan karakteristik serta hubungannya dalam sebuah notasi formal. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis, naskah yang telah dibuat di Analisa mulai dari cerita hingga penokohan setiap karakter sampai *plot* yang akan terjadi dalam film KANVAS TERAKHIR.

II.2.1 Analisis Cerita

Film KANVAS TERAKHIR merupakan film yang menceritakan seorang yang bernama Tara. Tara seorang mahasiswa akhir yang memiliki tujuan sebagai musisi terkenal, dan ia memiliki 3 orang sahabat. Dikampus yang juga kebingungan karena tugas akhir mereka. Maka mereka memutuskan untuk pergi ke sebuah tempat untuk mencari inspirasi namun di tengah perjalanan mereka tersesat di sebuah hutan yang sama sekali mereka juga tidak tahu dan mereka pun sudah semakin kehilangan arah untuk menemukan jalan kembali keluar, disaat berada di hutan tara kehilangan jaka dan kaluna yang memang sengaja pergi meninggalkan

mereka, suasana semakin tak terkendali yang awalnya hanya ingin pergi ke sebuah tempat untuk mencari inspirasi berujung menjadi petualangan untuk mencari jalan keluar di tengah hutan.

II.2.2 Analisis Naskah

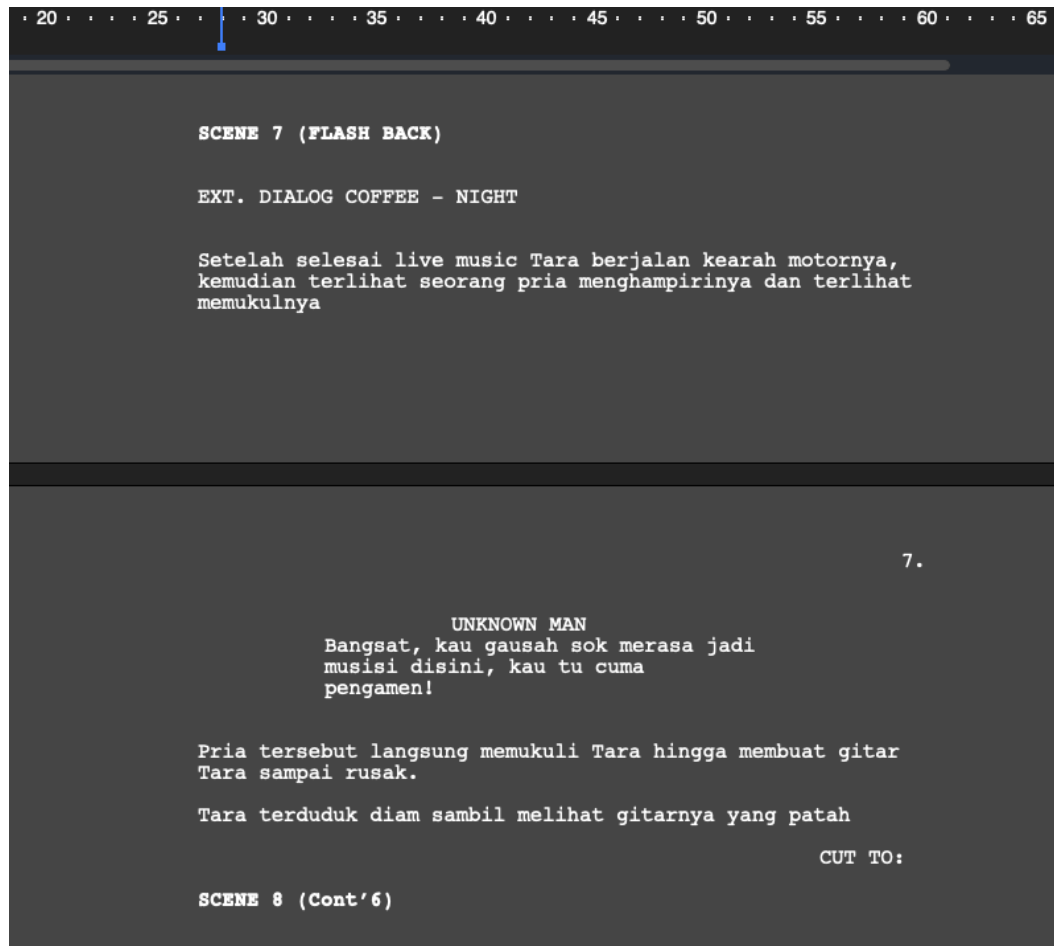
Buku “*The Foundations Of Screenwriting*” karya Syd Field menjelaskan pengertian Naskah atau skenario pada film yang berbunyi,

“A screenplay is a story told with pictures, in dialogue and description, and placed within the context of dramatic structure. A screenplay is a noun – it is about person or persons, in a place or places, doing his or her or their thing. All screenplays execute this basic premise. The person is the character, and doing his or her thing is the action.” (Syd Field, 1994:8).

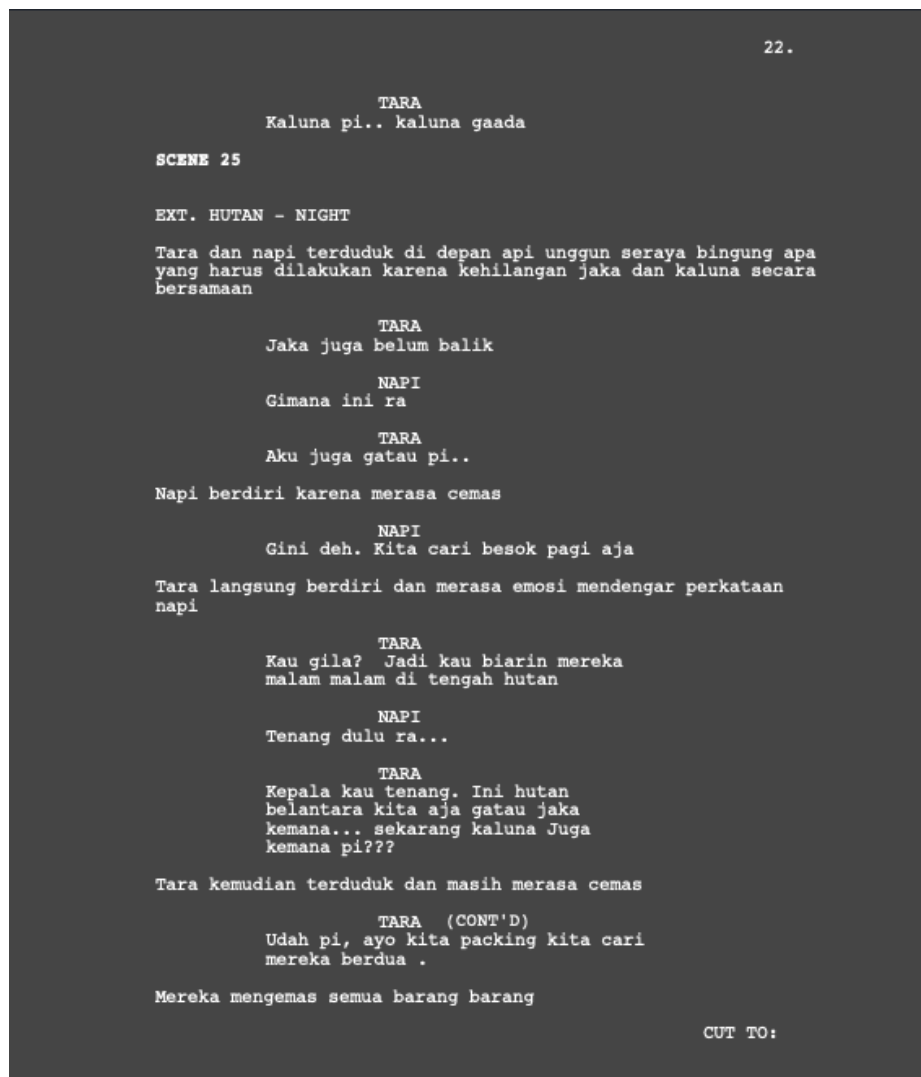
Naskah film merupakan cerita dan gagasan yang di desain penyajiannya secara penuturan filmik agar pembaca dapat membayangkan filmnya. Maka dari itu, penulisan naskah film harus secara detail sesuai dengan adegan per adegan yang akan disajikan. Naskah film menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, serta dialog yang disusun secara konteks dramatik.

Naskah film Kanvas Terakhir ditulis berdasarkan premis yang telah dibuat, menunjukkan kisah drama petualangan antara 4 mahasiswa tingkah akhir yang memiliki ide untuk pergi ke sebuah tempat untuk mencari inspirasi tentang tugas akhir mereka, naskah di kembangkan dengan drama hidup tara sebagai seorang musisi yang sudah kehilangan jati diri dan

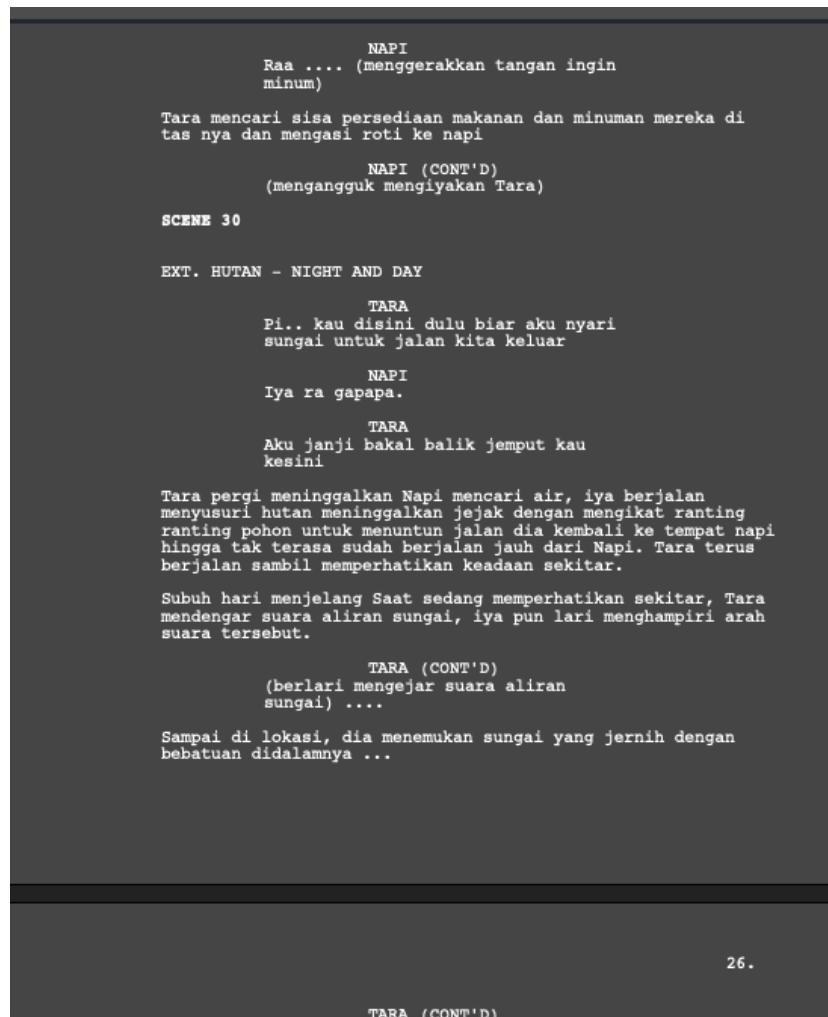
menemukan kembali penyemangat nya yaitu kaluna. Alur maju yang di padu dengan kisah kisah *flashback* . dipadu dengan kisah masing masing karakter serta permasalahan masing - masing dan konflik mereka selama berada di dalam hutan, akan banyak terjadi drama kisah mereka sepanjang perjalanan film dimulai dari kehidupan tara yang sangat menyukai dunia musik sampai mereka berempat tersesat di sebuah hutan belantara.



**Gambar II.1 Ritme Gerakan “Kanvas Terakhir”
(Sumber: Akbar Narandika)**



**Gambar II.2 Tempo “Kanvas Terakhir”
(Sumber: Akbar Narandika)**



**Gambar II.3 Pergerakan Aktor “Kanvas Terakhir”
(Sumber: Akbar Narandika)**

II.2.3 Analisis Genre Film

Pembagian jenis film KANVAS TERAKHIR ini merupakan film fiksi. Dari pembagian jenis film, film juga memiliki genre salah satunya yaitu genre drama. Genre drama merupakan jenis genre film yang paling umum dan paling dasar. Genre drama merupakan jenis film yang menghadirkan konflik drama dari beberapa tokoh yang ada didalamnya. Drama memiliki tema tertentu bisa berupa konflik percintaan, keluarga, persahabatan, politik, social, kehidupan, dan lain

sebagainya. Arti lain dari genre drama adalah membuat peristiwa menjadi mengesankan dan juga mengharukan sehingga pesan yang disampaikan akan tersampaikan baik ke penonton. Di film KANVAS TERAKHIR ini nantinya membawa penonton agar terkesan dan terharu dengan cerita film ini. Ada beberapa unsur genre lain seperti petualangan dan komedi yang merupakan pemanis dari *plot* yang akan di hadirkan pada film KANVAS TERAKHIR

II.2.4 Analisis Sutradara

Salah satu aspek penting dalam film pendek KANVAS TERAKHIR ini adalah Sutradara. Mengarahkan sebuah film sesuai skenario, skenario di gunakan untuk mengontrol aspek-aspek dan drama. Pada masa yang sama sutradara mengawal kru film dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahan serta ide ide yang ia sampaikan dan juga sutradara berperan membimbing kru dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya. Bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan lain lain, memimpin pembuatan film tentang bagaimana seharusnya film itu dilihat oleh penonton. Selain mengatur tingkah laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal hal lain yang menyambung kepada hasil akhir sebuah film. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerja sama para kru film dan pemeran film diantaranya penata gambar, penata kostum, penata suara dan lain sebagainya. Selain itu ia juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga paska produksi. Tidak hanya harus

mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus bisa mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan para talent agar hasil filmnya bisa maksimal. Gaya penyutradaraan yang akan di gunakan dalam produksi film “Kanvas Terakhir” adalah *interpretator*. Sutradara interpretator adalah sutradara yang menganggap atau mengsikapi para kru dan pemainnya sebagai kreator, ia lebih menjadi perangkai dari setiap kreatifitas kru dan pemainnya. Pemain dan krunya merupakan pencipta dan peran sutradara sebagai supervisor yang membiarkan kru dan pemain melakukan proses kreatif.

II.2.5 Analisis Dramatik

Buku pengantar sastra yang di tulis oleh Dr. Wahyudi Siswanto menjelaskan soal dramatisasi adalah puisi, novel, cerita pendek, atau karya sastra lain yang disajikan dalam bentuk drama. Pada penjelasan ini yang dimaksud dengan drama adalah pertunjukan yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan dan melibatkan konflik atau emosi. (Siswanto, 2008 : 165). Dramatisasi pada film KANVAS TERAKHIR terjadi di banyak adegan terutama ketika di hutan, mereka tersesat kehilangan arah tidak menemui jalan untuk keluar dari hutan tersebut, tara juga kehilangan beberapa teman nya yaitu jaka dan kaluna, banyak emosi yang di mainkan disini perasaan amarah, putus asa serta kecewa yang di campur aduk ketika mereka tidak berhasil menemukan arah jalan untuk keluar dari hutan tersebut, puncak klimak dari dramatisasi terjadi pada saat saat mereka berada di hutan dan kehilangan arah.

II.2.6 Analisis Tokoh

Dalam film KANVAS TERAKHIR penentuan tokoh juga harus sesuai dengan cerita yang dibuat di dalamnya. Di dalam film ini tokoh yang diciptakan berjumlah 4 orang dengan deskripsi serta watak dan memiliki kegemaran di bidang seni yang berbeda, perbedaan itulah justru yang menyatukan mereka hingga akhir.

Tabel II.1 Kriteria Tokoh Film “KANVAS TERAKHIR”

Tokoh	Kriteria
Tara	<ul style="list-style-type: none"> • Musisi • Penyayang • Penyabar • Mencintai musik
Kaluna	<ul style="list-style-type: none"> • Suka Melukis • Mengidap penyakit (anxiety) • Dingin
Napi	<ul style="list-style-type: none"> • Suka berpuisi • Humoris • Mudah bradaptasi

Jaka	<ul style="list-style-type: none"> • Egois • Filmmaker • Suka seni • Pemaarah
------	---

II.3 Landasan Penciptaan

Penciptaan KANVAS TERAKHIR menggunakan ritme internal yang di dalam nya berisi Ritme, Tempo, pergerakan kamera, serta pergerakan aktor yang harus diperhatikan guna mendapatkan unsur dramatis yang di inginkan adapun yang menjadi landasan penciptaan penulis adalah:

II.3.1 Ritme

Kamus besar bahasa Indonesia *online* menjelaskan kata ritme sama dengan irama yang memiliki pengertian ukuran waktu atau tempo. Ritme bukan saja (cepat/lambat) atau *beat* dialog, tetapi juga variasi dari tempo dan *beat*, sehingga memberikan penekanan. Ritme memberikan penekanan dengan cara membuat kontras; variasi-variasi ini memberikan fokus dan penekanan pada kata-kata tertentu, gambaran-gambaran tertentu, atau pada elemen-elemen tertentu sehingga arti yang dimaksud dapat sampai. (Sitorus, 2002 : 146).

II.3.2 Tempo

Sebuah pementasan drama baik itu teater ataupun film sangat tidak asing dengan yang namanya tempo. Tempo adalah suatu penggunaan

waktu untuk mengatur cepat atau lambat sebuah pementasan drama. Beberapa sutradara beranggapan, bahwa tempo adalah suatu penggunaan biasa tentang waktu, dan penggunaan mana memang sudah sempurna menurut kodrat alaminya. Naskah drama ditulis dalam tempo dan pola irama yang dapat menyenangkan telinga dan berakibat kedramaan. Tiap penyelaan (interupsi) dalam arus dialog mempunyai tujuan dan arti, yang dapat ditafsirkan oleh para pirsawan. Bila peran dalam perlakonan menyela pembicaraan satu dengan yang lain atau mencari kata-kata, untuk ini pasti terdapat suatu alasan kedramaan yang khusus. Tempo di atas panggung menyajikan suatu rangkaian tujuan kedramaan yang sangat khusus. (Prasmadji, 1984 : 107-108). Dalam buku yang sama Prasmadji memberikan gambaran yaitu, Sebagai contoh, dalam adegan-adegan menggairahkan dan aktivitas, tempo akan dipercepat. Kemarahan dan kebengisan biasanya dibarengi oleh suatu penambahan waktu dalam aktivitas dan pembicaraan. Pada persoalan lain, adegan-adegan kelembutan dan memilukan biasanya ditandai oleh suatu penundaan perasaan kecepatan. (Prasmadji, 1984 : 110).

II.3.3 Dramatisasi

Buku pengantar sastra yang di tulis oleh Dr. Wahyudi Siswanto menjelaskan soal dramatisasi adalah puisi, novel, cerita pendek, atau karya sastra lain yang disajikan dalam bentuk drama. Pada penjelasan ini yang dimaksud dengan drama adalah pertunjukan yang menggambarkan

kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan dan melibatkan konflik atau emosi. (Siswanto, 2008 : 165).

II.3.4 *Mis en scene*

Mengatur suasana hati, serta mampu menggambarkan yang membentuk karakter film tersebut. Kombinasi *mise en scene* dan teknik sinematografi serta editing akan menjadi sangat mempengaruhi hasil efek dramatisasi dari film kepada penonton. *Mise en scene* juga mempengaruhi penonton untuk meninggalkan film saat diputar atau tetap duduk menunggu perkembangan adegan hingga akhir. *Mise en scene* sendiri terdiri dari empat aspek utama yaitu: pencahayaan (*lighting*), kostum dan *make up*, latar (*setting*), dan pergerakan para pemain (*akting*) (Prasista, 2008:61).

II.3.5 Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seseorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama (Pratista 2008, 108). Selain itu, pergerakan kamera juga memiliki pengaruh terhadap penonton. Thompson dan Bowen (2009, 115) menjelaskan:

“since the camera becomes the view point of privilege for your audience , a moving camera will really take them on a ride .Gauging just the right kind and amount of movement is one of your creative and technical decisions- too little could be just

distracting and too much could be plain confusing. In order to figure this out , it would be helpful if we explored the many ways in which the camera can move”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kamera mewakili mata penonton, pergerakan kamera akan mengendalikan perhatian mereka. Jika dilakukan terlalu sedikit atau terlalu banyak akan mengacaukan atau membingungkan. Semua itu tergantung pada penggunaan dan tujuan dilakukannya pergerakan tersebut. Menurut Ward (2000, 120) ada dua kaidah dalam mengontrol pergerakan dengan adegan. Pertama, kamera bergerak distimulasi oleh pergerakan aksi subjek. Kedua, mempertahankan komposisi selama pergerakan dan menjelaskan mengenai motivasi dalam pergerakan kamera, sebagai berikut:

1. Untuk menambah daya tarik visual
2. Untuk mengekspresikan kegembiraan, meningkatkan ketegangan atau rasa penasaran
3. Untuk memberikan interest pada subjek baru
4. Untuk memberikan perubahan titik pandang

Secara teknis, banyak sekali jenis dari pergerakan kamera, namun secara umum Pergerakan kamera dikelompokkan menjadi empat yakni, pan, tilt ,tracking dan crane shot (Pratista 2008, 108) . Salah satu teknik kamera yang kini menjadi trend adalah *handheld camera* yaitu gaya kameradokumenter. Seperti para sineas dokumenter, kamera dibawa atau dijinjing langsung oleh operator kamera tanpa menggunakan alat bantu seperti tripod atau dolly.